

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sendiri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Untuk meningkatkan pendidikan tentu saja tidak terlepas dari guru dan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah. Menurut Buchori (dalam Trianto 2009: 1) pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan seksama. Oleh karena itu, berbagai usaha telah diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan peningkatan mutu pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berketerampilan tinggi, meliputi pemikiran kritis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang efektif yang dapat dikembangkan melalui pendidikan fisika.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP adalah Fisika. Fisika merupakan pelajaran yang cukup rumit, yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang rasional. Tugas guru menurut Anwar dan Sagala (dalam Sagala 2012: 23) terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah, berkaitan dengan mengajar dan membimbing para muridnya. Jika ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar, akibatnya siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar cepat selesai. Masalah

lain yang timbul adalah adakalanya banyak siswa mampu menyajikan tingkatan hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya sama sekali, mereka tidak tahu untuk apa mereka belajar fisika.

Fisika merupakan salah satu bidang studi yang sering dikeluhkan siswa sebagai bidang studi yang sulit. (Martinis yamin, 2010 : 33) Proses belajar mengajar dilakukan dengan situasi kaku dan tegang tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar fisika dan menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Belajar fisika tidak dapat dimengerti dengan hanya melihat apa yang ditulis oleh guru. (Martinis yamin, 2010 : 2) guru yang berhasil memberi materi terhadap siswa adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswanya. Siswa yang mengerti hanya sebagian saja sebab kadar daya tahan ingatan dalam proses belajar fisika relatif lebih tinggi apabila dalam proses belajar mengajar siswa mencari sendiri, mengerjakan dan menemukan penyelesaian. Untuk dapat menciptakan suasana belajar efektif dan efisien yang dapat menuntun dan mengaktifkan siswa berpikir aktif, kreatif dan berinteraksi dengan temannya, maka diperlukan pendekatan yang dapat mewujudkan suasana belajar yang demikian.

Menurut Suryosubroto (2009:203) menjelaskan bahwa: salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni *problem posing* atau pengajuan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan.

Kerja sama dalam bentuk konteks tukar pikiran, mengajarkan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama siswa dengan guru, antar siswa dengan siswa, antar siswa dengan narasumber dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama yang merupakan pendekatan pembelajaran *problem posing*, berbeda dengan pembelajaran konvensional bila selalu dilakukan dan terlalu lama akan sangat membosankan dan menyebabkan siswa menjadi pasif.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan ini telah dilakukan oleh Winda Astuti(2010:44) di SMA Negeri 3 Binjai pada materi Besaran dan Satuan tahun pelajaran 2010/2011 dimana dengan menerapkan pendekatan *problem posing* ternyata memberikan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan pendekatan konvensional,hal ini terlihat dari kenaikan nilai pretes sebesar 5,71 menjadi nilai rata-ratanya setelah postes yaitu sebesar 6,87 dan dapat terlihat dari hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,86 > 1,66$, hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan pembelajaran dengan pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini yang menjadi kekurangannya adalah peneliti masih sulit memaksimalkan waktu dalam pembentukan kelompok.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Khairina (2010) bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *problem posing* lebih baik dari pada hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini terlihat dari hasil pretes sebesar 6,2 dan hasil postes sebesar 7,2. Namun yang menjadi kekurangan pada penelitian ini yaitu peneliti masih berfokus pada beberapa orang saja hal ini disebabkan karena kurangnya manajemen waktu dalam mengelola pembelajaran. Hal senada juga dinyatakan oleh Abdul Manan Dalimunte (2010) bahwa pengaruh pendekatan *problem posing* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar pada sub materi gerak di kelas XI SMA sangat besar, yaitu hasil nilai pretes sebesar 5,6 dan nilai postes yang di peroleh sebesar 7,4. Namun pada penelitian ini yang menjadi kekurangannya adalah peneliti masih belum mampu memaksimalkan waktu, artinya waktu banyak terbuang untuk pembagian kelompok diskusi dan kurangnya menggunakan media dalam pembelajaran.

Meskipun pada penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti masih mempunyai kelemahan. Kelemahan-kelemahan sebelumnya akan menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Kelemahannya adalah tidak dapat memaksimalkan waktu serta pembelajaran hanya terfokus pada beberapa siswa saja. Solusinya peneliti akan menggunakan pendekatan *problem posing* secara berkelompok, yang mana kelompok-kelompok dipilih berdasarkan tempat duduk

siswa masing-masing, hal ini memungkinkan untuk memaksimalkan waktu dan kerjasama yang baik antara siswa ketika belajar kelompok.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Pendekatan *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMPN 5 Stabat pada materi pokok usaha dan energi T.P. 2013/2014**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Guru belum maksimal dalam melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.
3. Aktivitas siswa masih pasif.
4. Hasil belajar siswa masih rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal.

1.3. Batasan Masalah

1. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 5 Stabat tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan pendekatan *problem posing* pada kelas eksperimen.
2. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 5 Stabat tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Materi pelajaran fisika kelas VIII di SMP Negeri 5 Stabat hanya pada materi pokok usaha dan energy

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* di kelas VIII SMPN 5 Stabat pada materi pokok usaha dan energi T.P. 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 5 Stabat pada materi pokok usaha dan energi T.P. 2013/2014.
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* di kelas VIII SMPN 5 Stabat pada materi pokok usaha dan energi T.P. 2013/2014.
4. Bagaimana pengaruh pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi kelas VIII SMP Negeri 5 Stabat T.P. 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* di kelas VIII SMPN 5 Stabat pada materi pokok usaha dan energi T.P. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 5 Stabat pada materi pokok usaha dan energi T.P. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* di kelas VIII SMPN 5 Stabat pada materi pokok usaha dan energi T.P. 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi kelas VIII SMP Negeri 5 Stabat T.P. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama:

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh pendekatan *problem posing*.
2. Sebagai bahan informasi alternatif, bagi peneliti selanjutnya yang berniat untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran yang menerapkan pendekatan *problem posing*.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa pada pokok bahasan usaha dan energi.

1.7. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan yang lebih baik, perubahan itu tidak hanya mencakup perubahan ilmu akan tetapi dapat berupa kecakapan, ketrampilan, sikap, minat dan penyesuaian diri.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar
3. *Problem Posing* adalah perumusan masalah (soal) yaitu siswa diarahkan untuk membuat soalnya sendiri. *Problem posing* ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan merumuskan soal yang memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.
4. Pembelajaran konvensional yang dimaksud secara umum adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas.